

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

<sup>1)</sup> Enik Nurfaizah

1) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, Indonesia  
JL.R Soeprapto Rt 01 RW XI Kel.Kibing Kec Batu Aji Kota Batam

\*Email: [enik.nurfaizah@gmail.com](mailto:enik.nurfaizah@gmail.com)

### ABSTRAK

*Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview kembali kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.*

**Kata Kunci :** kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah

### ABSTRACT

*Previous research or relevant research is very important in research or writing scientific articles. Previous research or relevant previous research serves to strengthen the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the principal's leadership on teacher performance. The purpose of writing this article is to build a hypothesis for further development. The problem in this research is the empirical picture of the role of school principal leadership on teacher performance.*

**Keywords :** teacher performance, principal leadershi.

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan, misalnya, sekolah (Gaol 2017). Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar Nasional pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah.

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan karakter anak bangsa (*Nation Character Building*). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks pendidikan bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh dan merata (Mulyasa 2007).

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka dewasa ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru. Harapan agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi guru garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain yaitu berupa pemenuhan sarana Perundang-Undangan, peningkatan anggaran pendidikan,

sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional (Monika, Agung, and Dantes 2019).

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien (Gaol and Siburian 2018).

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pendidikan ditingkat sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah antara lain; faktor kepemimpinan kepala sekolah, sikap profesional guru, kinerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, peran serta orang tua, peserta didik itu sendiri, dan masyarakat serta perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sebagai pengambil kebijakan.

Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian (H. & S. Hidayah n.d.). Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran adalah salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kinerja guru berperan signifikan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Maka dari itu kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pendidikan ditingkat sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah antara lain; faktor kepemimpinan kepala sekolah, sikap profesional guru, kinerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana belajar, peran serta orang tua, peserta didik itu sendiri, dan masyarakat serta perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sebagai pengambil kebijakan. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran adalah salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kinerja guru berperan signifikan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Maka dari itu kinerja guru yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Indriana, Nffairs, and Natajaya 2014).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi bawahannya sekaligus memiliki kompetensi yang memadai sebagai pemimpin (H. Hidayah and Hidayat 2023).

Stephen Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai “...*the ability to influence*

*a group toward the achievement of goals*”, yang artinya bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan. Istilah kepemimpinan adalah kata yang diambil dari kosakata umum dan dimasukkan ke dalam kosakata teknis suatu disiplin ilmu tanpa didefinisikan ulang secara tepat. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir menuju pencapaian tujuan (Hajar, Lubis, and Lubis 2018).

Kepemimpinan adalah kapasitas yang menginspirasi individu untuk memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan dan untuk memelihara hubungan yang efektif dengan individu dan tim secara keseluruhan. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam kajian manajemen. Kepemimpinan berkaitan dengan kapabilitas individu pemimpin dalam mensugesti, memotivasi, mengajak, membina, menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu ditetapkan dan menjadi tujuan bersama. Dalam hubungannya dengan suatu lembaga atau insititusi terutama lembaga pendidikan, maka kegiatan kepemimpinan dengan segenap atributnya pada prinsipnya bermuara dalam mengejar cita-cita yang telah disepakati orang-orang yang terlibat didalamnya (H. Hidayah 2024). *Leadership* atau seorang pimpinan dalam bidang pendidikan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam rangka proses mendorong, memengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan para guru dan anggota persekolahan lainnya terkait dengan penerapan proses belajar dan mengajar dalam usaha mencapai cita-cita pendidikan dan pengajaran yang optimal (Armstrong 2012).

Menurut Permadi bahwa seorang pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan (Permadi and Arifin 2010). Makin efektif kepemimpinan seseorang, maka semakin tinggi kinerja bawahannya demikian pula sebaliknya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan dalam organisasi sekolah pola kepemimpinannya akan mempengaruhi kinerja bawahannya terutama kinerja guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru, pemimpin harus memperhatikan perilaku kepemimpinannya, menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang ada yaitu kemampuan dan motivasi guru, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja, dan selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun. Hal senada dikemukakan Igwe dan Odike yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah (IGWE and Odike 2016). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Tan menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu (1) *managing the teaching-learning program*, (2) *designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders*, (3) *developing an academic school vision and giving directions*, (4) *understanding and developing teachers* (Tan 2018).

Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Susanto menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban (Susanto 2019). Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah

sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan pengalaman empirik diatas banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan sangat diperlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variabel dan membangun hipotesis, juga sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian. Artikel ini mereview kembali peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

## **METODE**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau *library research*. Mengkaji buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya tentang Pengembangan Kurikulum. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang dicitasi bersumber dari mendeley dan scholar google. (Nurhayati and Rosadi 2022)

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Nurhayati, Mukti, et al. 2022)

Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul "pustaka terkait" (*related literature*) atau kajian pustaka ("*review of literature*"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian. (Nurhayati, Nasir, et al. 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Guru**

Kinerja atau sering juga disebut performance secara etimologis adalah '*the act of performing*' atau tindakan menampilkan, penampilan kerja, unjuk kerja, dan melaksanakan suatu pekerjaan atau perilaku kerja. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (Supardi 2014)

Kinerja seorang guru juga erat kaitannya dengan keprofesionalan guru dalam mengajar. Guru yang profesional sebagaimana disebutkan dalam UU Pasal 20 No. 14 Tahun 2005, guru berkewajiban sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (Sholikah 2017)

Guru yang profesional akan mencerminkan sosok keguruannya dengan memiliki sebuah wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya dalam melaksanakan amanahnya. Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimilikinya sebaik mungkin. (Andriani, Kesumawati, and Kristiawan 2018)

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. (Kartowagiran 2011)

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. (Iskandar 2013)

Menurut Mortimer J. Adler menyatakan bahwa mutu belajar mengajar yang terjadi di sekolah adalah ditentukan oleh sebagian besar mutu kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja guru tercapai dengan baik terlihat dari guru yang rajin hadir di sekolah dan rajin dalam mengajar, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan media dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Apa yang dilakukan oleh guru ini akan berdampak kepada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. (Iskandar 2013)

Arman, Thalib dan Manda menyatakan kinerja guru (*teacher performance*) is a *presentation of the work done by teachers in carrying out his duties as a professional educator* (Thalib and Manda 2016). Defenisi yang lebih luas disampaikan oleh Igwe dan Odiye yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas-tugas yang dikerjakan oleh guru pada waktu yang diberikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah sehari-hari, tujuan kelas dan seluruh tujuan dan sasaran pendidikan. Dengan demikian, kinerja guru mencakup tugas-tugas yang dikerjakan berdasarkan tugas-tugas yang diberikan di sekolah (IGWE and Odiye 2016).

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedang pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Kebudayaan 2005).

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bila dikaitkan dengan guru maka kinerja guru tidak lain adalah kemampuan guru untuk menampilkan atau mengerjakan tugas guru. Kinerja



Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (Mangkunegara and Prabu 2005). Sejalan dengan hal tersebut Hasibuan menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan and Hasibuan 2016).

Sedangkan kinerja menurut Moeharion adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Wirawa menyatakan bahwa kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan and Konflik 2009). Menurut Rivai mengartikan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai 2013). Berdasarkan pendapat diatas bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawabnya yang dibandingkan dengan indikator-indikator, standar hasil kerja, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengetahui hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja.

Kinerja guru merupakan perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan (Pendidikan 2007). Mulyasa berpendapat bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitannya perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal (Mulyasa 2019). Sejalan dengan itu, Rusmawati berpendapat bahwa wujud perilaku dalam kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut pembelajaran (Rusmawati 2013).

Dari uraian pendapat diatas bahwa kinerja guru merupakan perilaku guru dalam proses pembelajaran dari proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan pengembangan diri. Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting. Bahkan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan akan berjalan secara kreatif dan efisien

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Ia sadar bahwa pemimpin memiliki arti sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain melalui keteladanan, nilai-nilai, serta prinsip yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang yang mendapat amanah sebagai eksekutif akan menunjukkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka akan memimpin berdasarkan prinsip.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Azhar 2017). Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional berfokus pada kualitas pengajaran di sekolah dengan terus melakukan peningkatan yang memungkinkan seluruh warga sekolah baik dari guru maupun tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin karena hal ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. (Sutrisno et al. 2023)

Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah (Rivai 2013).

Menurut Mulyasa ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, (1) Keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, (2) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin, (3) Keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. (Maba 2017)

Kepala sekolah adalah seseorang yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensinya. Disamping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merambah ke sekolah-sekolah, bukan sebaliknya. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berpikir untuk perubahan di sekolah. Kunci agar kepala sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan enjoy di tengah-tengah

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

perubahan paradigma baru manajemen pendidikan adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sangat berbeda.

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul disekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. (Iskandar 2013)

Menurut Dadi Permadi bahwa tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah misalnya menyangkut bagaimana kepala sekolah bertanggungjawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana dan mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala. Sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah juga mempunyai fungsi sebagai berikut : 1) *Educator* (Guru). 2) *Manager* (Pengaruh, Penggerak sumber daya). 3) *Administrator* (pengurus administrasi). Dan 4) *Supervisor* (Pengawas, pengoreksi, dan melakukan evaluasi). (Permadi 2011)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Demikian juga dengan komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memperhatikan kesembilan komponen penting dalam pendidikan, yaitu Pendidik, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Basri and Tatang 2015). Kesembilan faktor tersebut harus dikelola sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang kepala sekolah diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimana di dalam organisasi yang di pimpinnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia. (Iskandar 2013)

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif lebih mendasar pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian yang positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif mendasar pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi, tenaga kependidikan dan siswa pada proporsinya masing- masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga seharusnya mewujudkan orientasi pada tugas dan memandang guru, staf



administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan. (N. Hidayah 2016)

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Kepemimpinan Kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebenarnya Kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. (Julaiha 2019)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Demikian juga dengan komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memperhatikan kesembilan komponen penting dalam pendidikan, yaitu pendidik, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Kesembilan faktor tersebut harus dikelola sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. (Julaiha 2019)

Kepemimpinan Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019). Kepemimpinan Kepala sekolah ini juga erat kaitannya dengan peran sebagai manajer, dimana manajer sering menerapkan beberapa hal dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga dan institusi, sistem sekolah yang terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pada dinas pendidikan termasuk kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut. (Siagian 2018)

Semakin tingginya kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambilnya semakin besar pula. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah kepada hal-hal yang teknik operasional. Terlepas dari kategorisasi keputusan yang diambil, apakah pada kategori strategik, taktis, teknis atau operasional, kesemuanya tergolong pada penentuan arah dari perjalanan yang hendak ditempuh oleh organisasi dan lembaga. Dalam kaitannya dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru atau tenaga kependidikan, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggungjawab mengarahkan apa yang baik bagi tenaga kependidikan, dan dia sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian seperti motto Ki Hajar Dewantara yaitu : *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. (Wahyudin 2018)

Untuk mencapai hasil yang baik dalam sebuah lembaga, perlu adanya manajemen yang bisa dijadikan acuan dan sebagai alat berjalannya suatu organisasi pendidikan. Demi suksesnya visi dan misi pendidikan didalam lembaga tersebut sangatlah dibutuhkan tenaga pendidikan atau guru yang berkompeten didalam pengelolaan sekolah atau madrasah itu sendiri, sehingga guru perlu adanya bimbingan dari kepala sekolah didalam penataan dan pembelajaran di kelasnya. Peran dan tanggungjawab guru di kelas terbagi menjadi dua pokok utama yaitu tanggungjawab pengajaran dan tanggungjawabn pendidikan. Pokok yang pertama berkaitan erat dengan kompetensi profesional yakni kemampuan guru didalam mengelola interaksi pembelajran, sedangkan pokok yang kedua berkaitan dengan kompetensi personal dan sosial.

Guru memerlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya yang tentu saja sangat perlu diperhatikan oleh manajer atau Kepala sekolah. Namun demikian dalam motivasi dimulai dari dalam diri guru itu sendiri. Dorongan dari dalam diri sendiri akan lebih berhasil daripada dorongan dari luar. Motivasi kerja Kepala sekolah adalah mengarahkan, dan mendorong seorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu manajemen kontrol dari Kepala sekolah sangat dibutuhkan guru untuk selalu memotivasi dalam kinerja kerja guru. (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019)

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. (Kartowagiran 2011)

Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kondisi secara umum kinerja guru berkenaan dengan kompetensi kepribadian dan sosial, juga disampaikan oleh sebagian besar kepala sekolah. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan pada beberapa indikator kinerja guru, yang secara berturut-turut dari yang paling menonjol adalah: kedisiplinan meningkat, tanggung jawab meningkat, dan keteladanan meningkat. Selanjutnya diikuti oleh meningkatnya sub kompetensi etos kerja, kerja sama, mau menerima kritik dan saran. (Lailatussaadah 2015)

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah (Suhardiman, 2012; Wiyono, 2017). Kemajuan atau kemunduran kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kualitas peran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin memadai pemahaman kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai kepala sekolah, maka kinerja guru dan kualitas pembelajaran juga cenderung membaik.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya (Susanto, 2016). Hasil kajian dari Emmanouil, Osia dan ParaskeviIoanna (2014) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah. Hasil studi Hasan (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada hakekatnya, konsep kinerja lebih fokus pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai (Siburian, 2014; Pangaribuan, Siburian, Manullang, 2016). Pangaribuan (2016) menyatakan kinerja mengarah pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bekerja yang berorientasi pada kuantitas, kualitas dan akuntabel sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut, kinerja mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan.

Kinerja seorang guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor faktor personal, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, dan faktor situasional. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan pada tiga kelompok, yaitu kompensasi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi, dukungan manajemen. (Indajang, Jufrizen, and Juliandi 2020)

Banyak faktor yang dapat meningkatkan kepengaruhan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja seorang guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu : kedisiplinan, lingkungan kerja, motivasi, kompetensi, budaya organisasi, komunikasi, kompensasi dan faktor lainnya. (Indajang, Jufrizen, and Juliandi 2020)

**SIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kondisi secara umum kinerja guru berkenaan dengan kompetensi kepribadian dan sosial, juga disampaikan oleh sebagian besar kepala sekolah.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan topik mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek yang lain yang berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi pendidikan untuk artikel selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Septi, Nila Kesumawati, and Muhammad Kristiawan. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." 7(7): 19–29.
- Armstrong, Michael. 2012. *ARMSTRONG'S HANDBOOK OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PRACTICE*. USA.
- Azhar, Sophia. 2017. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)." *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 189–209.
- Basri, Hasan, and S Tatang. 2015. "Kepemimpinan Pendidikan, Bandung: CV." *Pustaka Setia*.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2017. "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2): 213–19.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 66–73.
- Hajar, Siti, Abdul Rahman Lubis, and Permana Honneyta Lubis. 2018. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Magister Manajemen* 2(1): 46–57.
- Hasibuan, Malayu S P, and H Malayu S P Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara.
- Hidayah, Hikmatul. & Sumarno. "MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN." *Jurnal Mumtaz* Volume 3.(No 2): 117–26. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102>.
- Hidayah, Hikmatul. 2024. "Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan XII*(April): 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>.
- Hidayah, Hikmatul, and Mawaddah Hidayat. 2023. "Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Mis Al-Washliyah Kualuh Leidong." *Jurnal mumtaz sekolah tinggi ilmu tarbiyah (stit) mumtaz karimun* 3(1): 21–31. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/92/75>.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- IGWE, Nick Ngozi, and Maryrose N Odiwe. 2016. "A Survey of Principals' Leadership Styles Associated with Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria." *British Journal of Education, Society & Behavioural Science* 17(2): 1–21.
- Indajang, Kevin, Jufrizen Jufrizen, and Azuar Juliandi. 2020. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan

- Indriana, Yusita, I Nffairs, and Gusti Ketut Arya Sunu Natajaya. 2014. “Determinasi Kepemimpinan, Supervisi Akademik Dan Sikap Guru Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Gerokgak.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Ganeshha Singaraja, Indonesia*.
- Iskandar, Uray. 2013. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal visi ilmu pendidikan* 10(1).
- Julaiha, Siti. 2019. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.”
- Kartowagiran, Badrun. 2011. “Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi).” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3).
- Kebudayaan, D P. 2005. “Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lailatussaadah, Lailatussaadah. 2015. “Upaya Peningkatan Kinerja Guru.” *Intelektualita* 3(1).
- Maba, Wayan. 2017. “Teacher’s Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum.” *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)* 1(2): 1–9.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, and Anwar Prabu. 2005. “Evaluasi Kinerja SDM, Bandung: Penerbit PT.” *Refika Aditama*.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. 2019. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 6(1): 29–40.
- Monika, I Gusti Ayu, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes. 2019. “Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Pariwisata Harapan Denpasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10(2): 138–47.
- Mulyasa, Enco. 2007. “Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- . 2019. “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.”
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, et al. 2022. “KINERJA KEPALA SEKOLAH KINERJA KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 634–44.
- Nurhayati, Nurhayati, M Nasir, et al. 2022. “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. “DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN ( LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ).” 3(1): 451–64.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. 2007. “Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Permadi, Dadi. 2011. “Kepemimpinan Profesional Kepala Sekolah.”
- Permadi, Dadi, and Daeng Arifin. 2010. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah.” *Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa*.
- Rivai, Veithzal. 2013. “Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi.”
- Rusmawati, Vivi. 2013. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan.” *Jurnal Administrasi Negara* 1(2): 1–19.
- Sholikah, Sholikah. 2017. “Analisis Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis).” *Akademika* 11(01).
- Siagian, Kartika Sari. 2018. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di Mts Nurul Iman.”
- Supardi, Supardi. 2014. “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Dan Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20(1): 59–73.
- Susanto, Ahmad. 2019. “Konsep, Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja



Guru.”

- Sutrisno, Sutrisno et al. 2023. “The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4(2): 274–88.
- Tan, Cheng Yong. 2018. “Examining School Leadership Effects on Student Achievement: The Role of Contextual Challenges and Constraints.” *Cambridge journal of education* 48(1): 21–45.
- Thalib, Syamsul Bachri, and Darman Manda. 2016. “The Effect of School Supervisors Competence and School Principals Competence on Work Motivation and Performance of Junior High School Teachers in Maros Regency, Indonesia.” *International Journal of Environmental and Science Education* 11(15): 7309–17.
- Wahyudin, Wahyudin. 2018. “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.” *Jurnal Kependidikan* 6(2): 249–65.
- Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, and Manajemen Konflik. 2009. “Teori Aplikasi Dan Penelitian.” *Jakarta: Salemba Empat*.